

## **LAPORAN BULAN JANUARI TAHUN 2026**

### **PROGRAM HEPATITIS**

#### **I. PENDAHULUAN**

Hepatitis merupakan peradangan hati yang disebabkan oleh infeksi (virus, bakteri, dan parasit) dan Non Infeksi (alkohol, obat-obatan, penyakit auto imun dan lain sebagainya) yang menyebabkan masalah kesehatan. Hepatitis Virus diperkirakan menyebabkan 1,4 juta kematian per tahun di dunia akibat infeksi akut dan kanker hati terkait hepatitis dan sirosis. Jumlah kematian akibat hepatitis virus terus meningkat sekitar 47% disebabkan virus Hepatitis B. Secara global, pada tahun 2015 diperkirakan 257 juta orang hidup dengan infeksi virus Hepatitis B (VHB) kronis. Di Asia Tenggara, WHO memperkirakan ada sekitar 39,4 juta (28,8-76,5 juta) orang hidup dengan hepatitis B kronis. Secara khusus untuk Hepatitis B, Indonesia merupakan salah satu negara wilayah Asia Tenggara dengan angka prevalensi tertinggi.

Menurut Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 prevalensi hepatitis pada semua kelompok umur di Indonesia adalah 0,12%. Prevalensi hepatitis B (HBsAg) sebesar 7,1% dengan penularan terbesar secara vertikal dari ibu ke anak, sedangkan penularan horizontal terjadi melalui kontak darah dan/atau hubungan seksual berisiko.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menunjukkan masih terdapatnya kasus hepatitis dengan prevalensi sebesar 0,11% (Data SKI 2023). Hepatitis juga merupakan penyebab sebagian besar penyakit sirosis, kanker hati dan kematian.

Berdasarkan hal tersebut, maka dibutuhkan perhatian dan komitmen seluruh penentu kebijakan baik di tingkat pusat maupun daerah untuk program P2 Hepatitis dalam rangka pencegahan dan pengendalian Hepatitis.

## II. Indikator Program

Tabel Indikator Program Hepatitis Tahun 2026

No	Indikator	Definisi Operasional	Target s.d Januari	Capaian
1	Persentase kabupaten/kota yang melaksanakan deteksi dini hepatitis B	Kabupaten/Kota yang melakukan Deteksi Dini hepatitis B pada Ibu Hamil minimal 90 % jumlah Kab/Kota x 100%	100%	100%
2	Persentase ibu hamil yang Deteksi Dini Hepatitis B (DDHB)	Jumlah ibu hamil yang dites Hepatitis B di suatu provinsi pada kurun waktu tertentu dibagi jumlah sasaran ibu hamil di provinsi pada kurun waktu yang sama kali 100%	8,33%	6,17%
3	Persentase bayi yang mendapat HB0 < 24 Jam	Jumlah bayi lahir hidup yang mendapat imunisasi HB0 < 24 Jam dibagi estimasi jumlah kelahiran hidup di suatu Provinsi kali 100%	95%	100% (7Kab/Kota)
4	Persentase bayi lahir dari ibu HbsAg reaktif mendapat HBIg < 24 jam	Jumlah bayi lahir hidup dari ibu HBsAg reaktif yang diberi HBIg < 24 jam dibagi jumlah bayi lahir hidup dari ibu reaktif HBsAg di kali 100%	100%	100% (7Kab/Kota)
5	Persentase Kab/Kota menggunakan sistim pencatatan pelaporan aplikasi SIHEPI	Jumlah Kab/Kota yang pencatatan pelaporan aplikasi SIHEPI dibagi jumlah seluruh kab/kota di provinsi tersebut dikali 100%	77,8%	31,57% (6Kab/Kota)
6	Persentase bayi usia 9 -12 bln dari ibu reaktif yang dites HBsAg	Jumlah bayi usia 9 -12 bln dari ibu HBsAg reaktif yang dites HBsAg dibagi jumlah bayi 9 – 12 bulan yang lahir dari ibu reaktif HBsAg kali 100%	100%	100% (5 Kab/Kota)
7	Persentase bayi usia 9-12 bulan yang di tes HbSAG hasilnya non reaktif	Jumlah bayi usia 9-12 bulan di tes HbSAG dan hasilnya non reaktif dibagi jumlah bayi usia 9-12 bulan di test HbSAG kali 100%	100%	100% (5 Kab/Kota)

Sumber : Rencana Aksi Nasional Pengendalian Hepatitis 2020-2024

## III. Capaian Program

### 1. Persentase kabupaten/kota yang melaksanakan deteksi dini hepatitis B

Tabel Kab/Kota yang melaksanakan Deteksi Dini Hepatitis B (DDHB) pada Ibu Hamil Bulan Januari Tahun 2026 di Provinsi Sumatera Barat

NO	NAMA PUSKESMAS	ESTIMASI JUMLAH BUMIL	JUMLAH BUMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA (T=100%)	% BUMIL REAKTIF
			R	NR	TOTAL		
1	Kep.Mentawai	2,014	0	184	184	9.14	0.00
2	Pesisir Selatan	10,281	3	553	556	5.41	0.54
3	Solok	7,664	3	499	502	6.55	0.60
4	Sijunjung	4,718	2	271	273	5.79	0.73
5	Tanah Datar	7,173	0	328	328	4.57	0.00
6	Padang Pariaman	9,149	1	516	517	5.65	0.19
7	Agam	11,040	2	517	519	4.70	0.39
8	Lima Puluh Kota	7,359	3	404	407	5.53	0.74
9	Pasaman	6,618	2	337	339	5.12	0.59
10	Solok Selatan	4,125	1	198	199	4.82	0.50

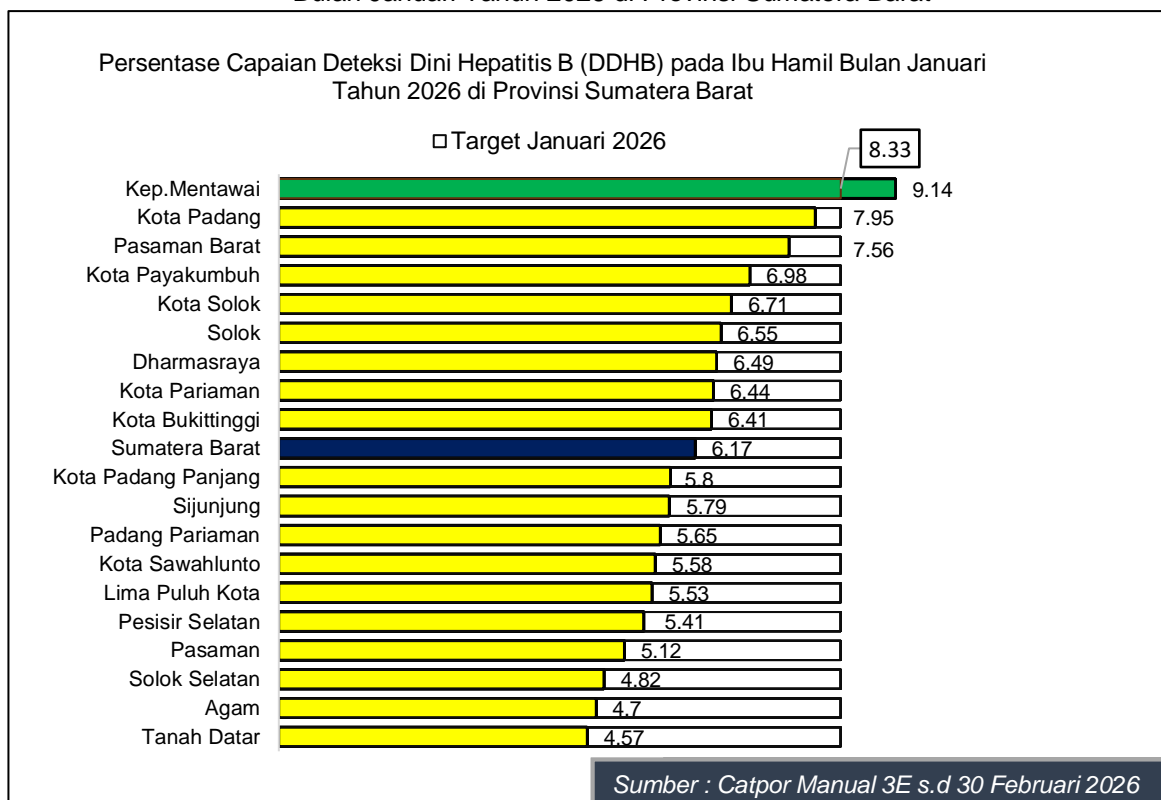
11	Dharmasraya	4,808	5	307	312	6.49	1.60
12	Pasaman Barat	9,030	5	678	683	7.56	0.73
13	Kota Padang	18,627	7	1474	1481	7.95	0.47
14	Kota Solok	1,595	0	107	107	6.71	0.00
15	Kota Sawahlunto	1,236	1	68	69	5.58	1.45
16	Kota Padang Panjang	1,225	1	70	71	5.80	1.41
17	Kota Payakumbuh	2,707	1	188	189	6.98	0.53
18	Kota Bukittinggi	2,310	0	148	148	6.41	0.00
19	Kota Pariaman	1,894	3	119	122	6.44	2.46
Sumatera Barat		113,573	40	6966	7006	6.17	0.57

Sumber : Catpor Manual 3E s.d 30 Februari 2026

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa di Provinsi Sumatera Barat terdapat 19 kabupaten/kota dan seluruhnya telah melaksanakan Deteksi Dini Hepatitis B (DDHB) pada ibu hamil. Dengan demikian, persentase kabupaten/kota yang melaksanakan DDHB di Provinsi Sumatera Barat telah mencapai target, yaitu sebesar 100%.

## 2. Persentase ibu hamil yang Deteksi Dini Hepatitis B (DDHB)

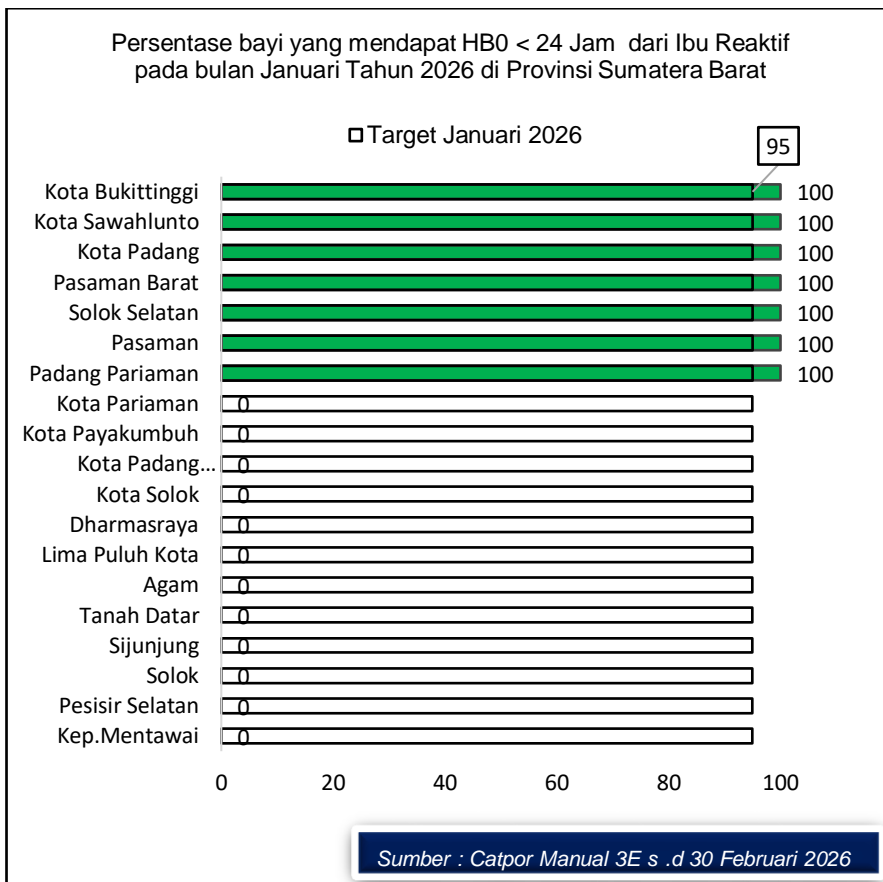
Grafik Persentase Capaian Deteksi Dini Hepatitis B (DDHB) pada Ibu Hamil Bulan Januari Tahun 2026 di Provinsi Sumatera Barat



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa untuk capaian Deteksi Dini Hepatitis B (DDHB) di Provinsi Sumatera Barat belum memenuhi target di Bulan Januari 2025 yaitu sebesar 6,17% dari target 8,33%. Dari 19 Kab/Kota hanya 1 Kabupaten yang memenuhi target yaitu Kabupaten Kep.Mentawai dengan capaian sebesar 9,14% sementara capaian terendah adalah Kab.Tanah Datar sebesar 4,57%.

### 3. Persentase bayi yang mendapat HB0 < 24 Jam

Grafik Persentase bayi yang mendapat HB0 < 24 Jam dari Ibu Reaktif pada bulan Januari Tahun 2026 di Provinsi Sumatera Barat

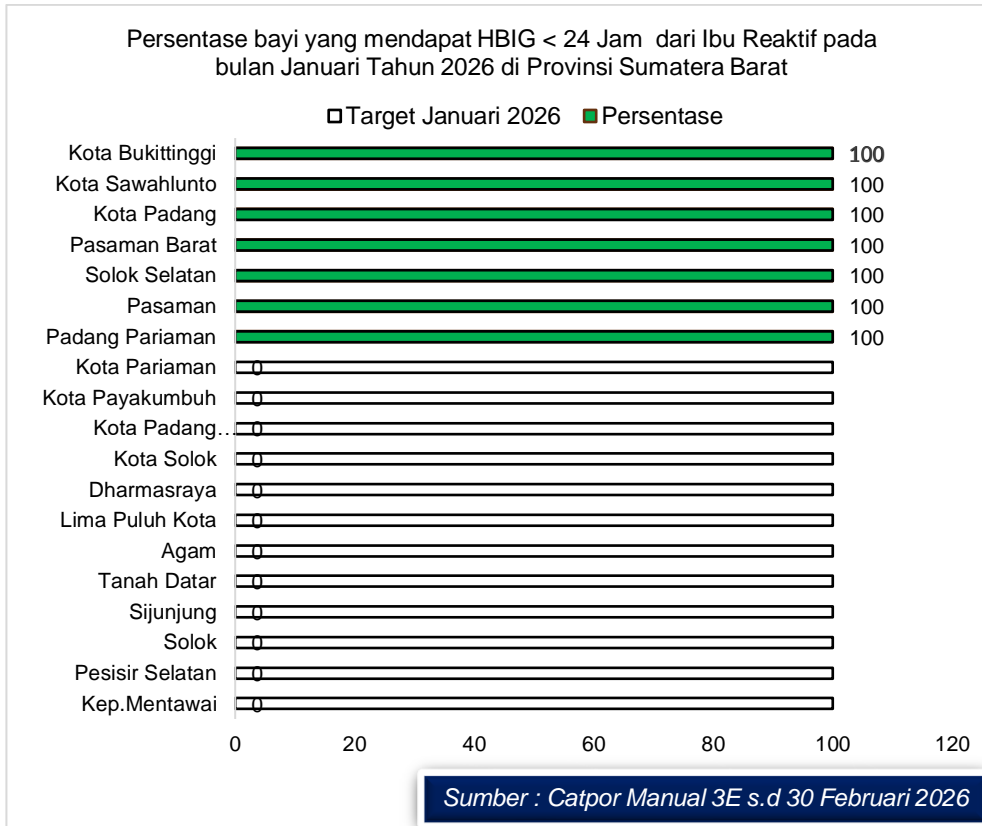


Nama Kab/Kota	Bayi yang Lahir dari Ibu Reaktif	Pemberian HB0 < 24 Jam
Kota Padang	6	6
Pasaman	4	4
Padang Pariaman	1	1
Solok Selatan	1	1
Pasaman Barat	1	1
Kota Sawahlunto	1	1
Kota Bukittinggi	1	1
Kep.Mentawai	0	0
Pesisir Selatan	0	0
Solok	0	0
Sijunjung	0	0
Tanah Datar	0	0
Agam	0	0
Lima Puluh Kota	0	0
Dharmasraya	0	0
Kota Solok	0	0
Kota Padang Panjang	0	0
Kota Payakumbuh	0	0
Kota Pariaman	0	0

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa terdapat 7 Kab/Kota yang melaporkan adanya bayi yang lahir dari Ibu Reaktif HBsAg. Untuk pemberian imunisasi HB0 pada bayi yang baru lahir dari Ibu Reaktif HBsAg telah semua diberikan, hal ini dilihat dari capaian 7 Kab/Kota yang sudah memenuhi target yaitu 100% dari target 95%. Sementara itu, 12 Kab/Kota melaporkan belum terdapat bayi yang lahir dari Ibu Reaktif pada bulan Januari tahun 2026.

#### 4. Persentase bayi lahir dari ibu HbsAg reaktif mendapat HBIG < 24 jam

Grafik Persentase bayi yang mendapat HBIG < 24 Jam dari Ibu Reaktif pada bulan Januari Tahun 2026 di Provinsi Sumatera Barat

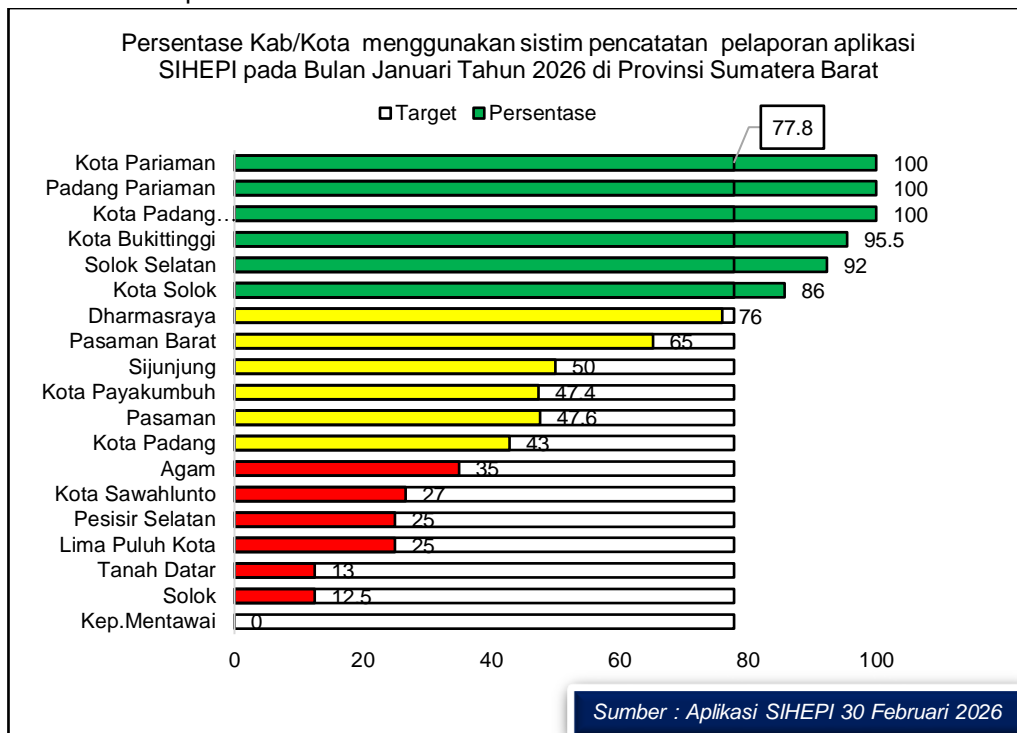


Nama Kab/Kota	Bayi yang Lahir dari Ibu Reaktif	Pemberian HBIG < 24 Jam
Kota Padang	6	6
Pasaman	4	4
Padang Pariaman	1	1
Solok Selatan	1	1
Pasaman Barat	1	1
Kota Sawahlunto	1	1
Kota Bukittinggi	1	1
Kep.Mentawai	0	0
Pesisir Selatan	0	0
Solok	0	0
Sijunjung	0	0
Tanah Datar	0	0
Agam	0	0
Lima Puluh Kota	0	0
Dharmasraya	0	0
Kota Solok	0	0
Kota Padang Panjang	0	0
Kota Payakumbuh	0	0
Kota Pariaman	0	0

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa terdapat 7 Kab/Kota yang melaporkan adanya bayi yang lahir dari Ibu Reaktif HBsAg. Untuk pemberian imunisasi HBIG pada bayi yang baru lahir dari Ibu Reaktif HBsAg telah semua diberikan, hal ini dilihat dari capaian 7 Kab/Kota yang sudah memenuhi target yaitu 100%. Sementara itu, 12 Kab/Kota melaporkan belum terdapat bayi yang lahir dari Ibu Reaktif pada bulan Januari tahun 2026.

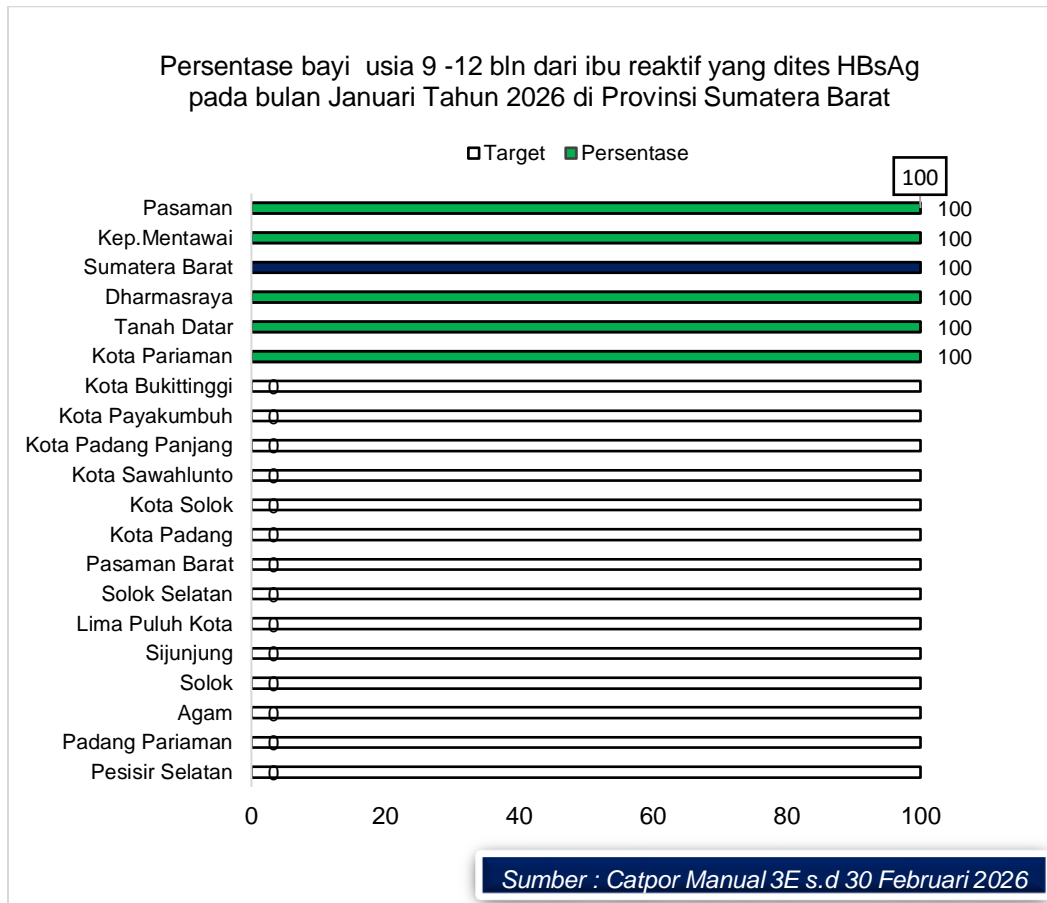
## 5. Persentase Kab/Kota menggunakan sistim pencatatan pelaporan aplikasi SIHEPI

Grafik Persentase Kab/Kota menggunakan sistim pencatatan pelaporan aplikasi SIHEPI pada Bulan Januari Tahun 2026 di Provinsi Sumatera Barat



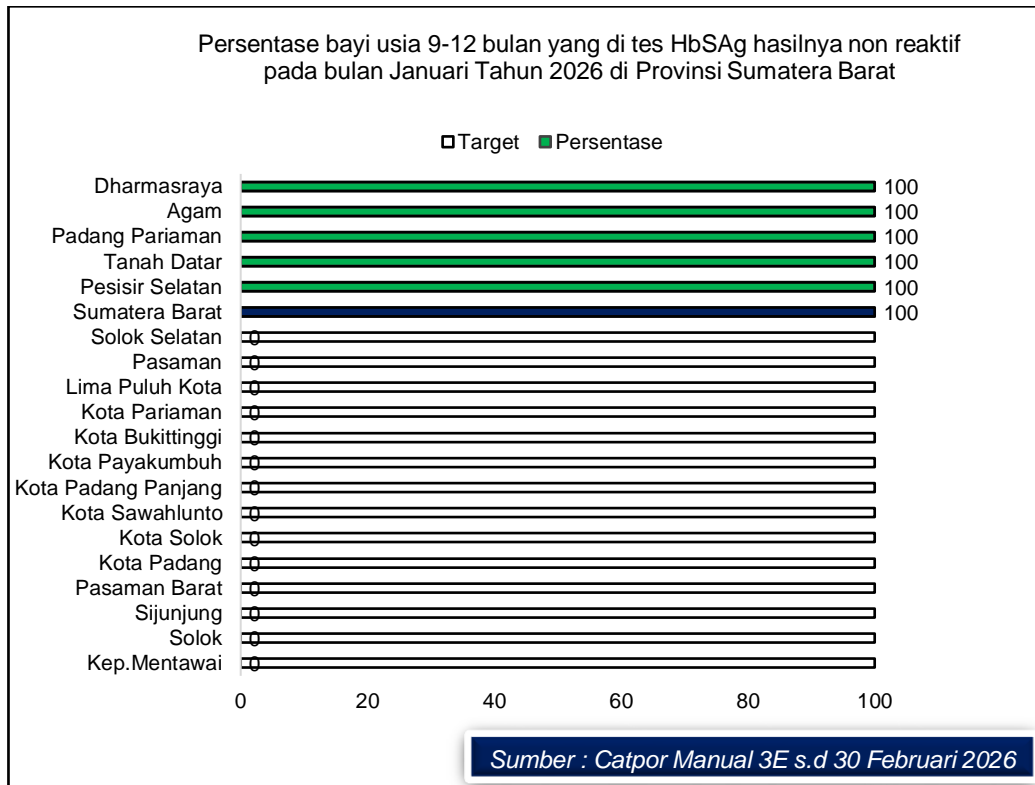
Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa capaian persentase Kab/Kota menggunakan sistim pencatatan pelaporan Aplikasi SIHEPI pada Bulan Januari tahun 2026 di Provinsi Sumatera Barat yang telah memenuhi target (77,8%) terdapat 6 Kab/Kota yaitu Kota Pariaman, Kab.Padang Pariaman, Kota Padang Panjang, Kota Bukittinggi, Kab.Solok Selatan dan Kota Solok. Sementara itu, capaian terendah terdapat pada Kab.Kepulauan Mentawai sebesar 0%, artinya belum satupun fasyankes di Kab.Kep.Mentawai yang menginput ke SIHEPI.

## 6. Persentase bayi usia 9 -12 bln dari ibu reaktif yang dites HBsAg



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa capaian pemantauan bayi usia 9-12 bulan di tes HBsAg dari 19 Kab/Kota di Provinsi Sumatera Barat terdapat 5 Kab/Kota yang melaksanakan pemantauan bayi usia 9-12 bulan, dan telah memenuhi target yaitu 100%. Sementara itu, 14 Kab/Kota lainnya belum melaporkan karena belum terdapatnya bayi usia 9-12 bulan dari ibu reaktif untuk di tes HBSAG.

## 7. Persentase bayi usia 9-12 bulan yang di tes HbSAg hasilnya non reaktif



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa capaian persentase bayi usia 9-12 bulan yang di tes HBSAG yang hasilnya non reaktif di Sumatera Barat telah memenuhi target sebesar 100%. Dari 19 Kab/Kota terdapat 5 Kab/Kota yang melaporkan pemantauan bayi usia 9-12 bulan di tes HBSAg yang hasilnya non reaktif. Sementara itu, 14 Kab/Kota lainnya belum melaporkan karena belum terdapatnya bayi usia 9-12 bulan dari ibu reaktif untuk di tes HBSAG.

### IV. Hambatan / Permasalahan

1. Pelaksanaan Deteksi Dini Hepatitis B (DDHB) yang belum memenuhi dari target
2. Masih kurangnya kesadaran masyarakat terutama Ibu hamil akan pentingnya dalam melakukan deteksi dini Hepatitis B
3. Rendahnya pemeriksaan HbsAg pada bayi usia 9-12 bln yang lahir dari ibu reaktif HbsAg
4. Pencatatan dan pelaporan baik dari manual dan Aplikasi yang belum dijalankan secara optimal
5. Masih terdapat kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan manual yang dilakukan oleh Kab/Kota

## V. Tindak Lanjut

1. Meningkatkan KIE Program Hepatitis kepada masyarakat
2. Penguatan manajemen program P2 Hepatitis melalui peningkatan kapasitas/refreshing catpor dan SIHEPI bagi pengelola Program Kab/Kota dan PKM
3. Bimbingan Teknis ke Kab/Kota yang dilakukan melalui WAG Hepatitis
4. Meningkatkan komitmen baik tenaga kesehatan, tenaga medis dan petugas dalam mendukung pelaksanaan Pengendalian dan Pencegahan Program Hepatitis

Mengetahui,

Kasie P2M Dinas Kesehatan  
Provinsi Sumatera Barat



Eka Fitria, SKM  
NIP. 19810701 200012 2 001

Padang, 10 Februari 2026  
Pengelola Program,



Sefni Zulmahira, SKM  
NIP.19940922 202421 2 005